JUSMA: Jurnal Studi Islam dan Masyarakat
https://ejournal.iainponorogo.ac.id?index.php/jusma

Majelis Ta'lim Dimar Lembayung sebagai Media Dakwah pada Organisasi Pencak Silat SH Winongo Ranting Jatisrono

Lukman Ali Imron Hidayatullah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Indonesia
Email: lukmqnaliimron@gmail.com

Faiq Ainnurofiq
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Indonesia
Email: *faiqainurrofiq84@gmail.com*

Submitted: 20 Mei 2025	*Accepted:* 3 September 2025	*Published:* 24September 2025

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Majelis Ta'lim Dimar Lembayung sebagai media dakwah dalam konteks organisasi pencak silat Setia Hati Winongo (SH Winongo) Ranting Jatisrono. Dalam cakupan Islam, istilah "dakwah" yang secara harfiah berarti undangan didefinisikan sebagai upaya untuk menyampaikan ajaran agama kepada orang lain. Penelitian ini berfokus pada bagaimana Majelis Ta'lim Dimar Lembayung berupaya menjembatani kesenjangan nilai-nilai Islam dan realita yang dijalani oleh anggota SH Winongo yang terkenal dengan seni beladiri dan rasa persaudaraannya yang kuat. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan ketua Majelis Ta'lim, beberapa anggota aktif SH Winongo di majelis, dan dokumentasi kegiatan majelis. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Majelis Ta'lim Dimar Lembayung memiliki kontribusi yang signifikan dalam pembentukan pemahaman agama, peningkatan kesadaran spiritual, penguatan nilai-nilai etika dan moral Islam, serta penguatan persaudaraan di antara anggota SH Winongo Ranting Jatisrono. Pemasukan Islam dalam kerangka majelis ta'lim bertujuan untuk memperkaya tidak hanya dimensi spiritual organisasi, tetapi juga keseluruhan pengalaman anggotanya.
Kata Kunci: Majelis Ta'lim, Media Dakwah, Pencak Silat, Etika dan Moral Islam.

Abstract**:** *This study aims to analyze the role of Majelis Ta'lim Dimar Lembayung as a medium of da'wah in the context of the Setia Hati Winongo (SH Winongo) pencak silat organization, Jatisrono Branch. In the scope of Islam, the term 'dakwah' which literally means invitation is defined as an effort to convey religious teachings to others. This study focuses on how Majelis Ta'lim Dimar Lembayung attempts to bridge the gap between Islamic values and the reality experienced by SH Winongo members who are famous for their martial arts and strong sense of brotherhood. This study is qualitative with a case study approach. Data were collected through participatory observation, in-depth interviews with the chairman of Majelis Ta'lim, several active members of SH Winongo in the assembly, and documentation of the assembly's activities. The findings of this study indicate that Majelis Ta'lim Dimar Lembayung has a significant contribution in the formation of religious understanding, increasing spiritual awareness, strengthening Islamic ethical and moral values, and strengthening brotherhood among SH Winongo members, Jatisrono Branch. The introduction of Islam within the framework of the Majelis Ta'lim aims to enrich not only the spiritual dimension of the organization, but also the overall experience of its members.*
Keywords: *Islamic Learning Forum, Islamic Outreach, Martial Arts, Islamic Ethics and Morals.*

PENDAHULUAN

Pencak Silat, sebagai salah satu bentuk seni bela diri tradisional Indonesia, bukan sekadar metode pertempuran fisik. Ia mencakup nilai-nilai terhormat dari persahabatan, disiplin, kebijaksanaan, dan rasa hormat[80]. Organisasi pencak silat Setia Hati Winongo (SH Winongo) dikenal karena sejarahnya yang panjang dan akar budayanya yang kuat. Mereka telah teguh memegang nilai-nilai ini di semua tingkat aktivitas mereka. Seiring berjalannya waktu, kebutuhan untuk merawat aspek spiritual dan moral anggota dalam organisasi semakin terasa, itulah sebabnya mereka memutuskan untuk membentuk Majelis Ta'lim Dimar Lembayung di Ranting Jatisrono.

Majelis ta'lim, atau secara umum lebih dikenal oleh masyarakat sebagai forum pengajian, mempunyai arti strategis dalam menyampaikan dan menebarkan ajaran Agama Islam ke tengah-tengah masyarakat demi tercapainya ketaatan dan penghayatan terhadap syariat. Dalam konteks organisasi SH Winongo Ranting

[80] Alzana Alzana Wika Anissa, "*Internalisasi Nilai Karakter Toleransi Dan Cinta Budaya Lokal Berbasis Seni Pencak Silat Di Smpn 1 Jiwan Kab. Madiun"* Skripsi, Universitas Pgri Madiun, 2024.

Jatisrono, Majelis Ta'lim Dimar Lembayung hadir dalam rangka menjaga dan memperkuat nilai-nilai Islam yang bercampur dengan nilai-nilai yang telah ada dalam pencak silat. Inilah yang dimaksudkan dengan dakwah, yang menjadi tujuan utama kegiatan majelis ta'lim yang adalah menjelaskan ajaran agama dan mengaplikasikannya di dalam kehidupan sehari-hari[81].

Penelitian tentang integrasi dakwah Islam dalam organisasi pencak silat terutama melalui forum majelis ta'lim masih sangat sedikit. Sebagian besar penelitian tentang pencak silat lebih banyak dilakukan dalam lingkup pendataan sejarah, teknik-teknik gerakan, atau nilai-nilai kebudayaan yang ada di dalamnya. Di lain pihak, kajian dakwah Islam cenderung dipusatkan pada konteks masyarakat umum atau pada organisasi keagamaan formal. Maka dari itu, diharapkan penelitian ini bisa memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana dakwah Islam diintegrasikan dengan organisasi berciri khas pencak silat, sehingga bisa mengatasi kekurangan tersebut.

Selain itu, penelitian ini juga memberikan sumbangsih relevansi praktis berupa model atau inspirasi bagi organisasi pencak silat lain atau kelompok-kelompok sosial budaya lainnya untuk lebih proaktif dalam mengaitkan nilai-nilai agama dalam upaya pembinaan karakter para anggota. Dari pemahaman terhadap mekanisme dan efektivitas Majelis Ta'lim Dimar Lembayung sebagai media dakwah, selain diharapkan mampu merumuskan strategi-strategi dakwah, juga diharapkan dapat merekayasa lingkungan sosial di berbagai lapisan masyarakat untuk mau menerima dakwah yang lebih kontekstual dan efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan kajian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam tentang proses, bentuk, dan dampak dakwah yang dilakukan oleh Majelis Ta'lim Dimar Lembayung. Subjek penelitian adalah anggota aktif SH Winongo Ranting Jatisrono, pengurus majlis ta'lim, serta pelatih pencak silat yang terlibat dalam kegiatan dakwah. Lokasi penelitian adalah di Desa Semen, Kecamatan Jatisrono, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah yang menjadi pusat aktivitas SH Winongo dan majlis ta'lim tersebut. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena ini secara holistik dan kontekstual, dengan fokus pada pengalaman, persepsi, dan makna yang dibangun oleh para partisipan.
Teknik pengumpulan sumber data terdiri atas data primer dilakukan melalui wawancara mendalam dengan informan kunci, [82] observasi partisipatif dalam kegiatan keagamaan dan latihan pencak silat, serta data sekunder dari dokumentasi

[81] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Cet 6 (Jakarta: Kencana, 2017), 391.
[82] Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1982), 35.

seperti arsip, buku panduan organisasi, dan catatan kegiatan Majelis Ta'lim. Analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan menggunakan pendekatan tematik. Untuk menjaga validitas data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode.[83]

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Majelis Ta'lim Dimar Lembayung telah menjadi tempat dakwah yang cukup efektif dalam organisasi Pencak Silat SH Winongo Ranting Jatisrono. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengintegrasian nilai-nilai keislaman melalui aktivitas keagamaan di majlis ta'lim telah berhasil memperkuat identitas religius anggotanya sekaligus menjaga kearifan lokal dalam pencak silat.

1. Bentuk-Bentuk Dakwah

Majlis Ta'lim Dimar Lembayung menyampaikan dakwah dalam berbagai bentuk dengan dominasi dakwah bil-lisan. Ceramah agama menjadi bentuk utama yang dilaksanakan secara rutin setiap malam Senin dan dalam acara-acara khusus. Selain itu, dakwah juga dilakukan dalam bentuk pembacaan Maulid Nabi dan sholawat yang disampaikan dalam bahasa yang mudah dipahami dan menyentuh hati jamaah. Kegiatan ini menjadi sarana spiritual yang efektif dalam memperkuat kecintaan anggota kepada Rasulullah dan menghidupkan suasana keislaman dalam organisasi pencak silat. [84]

Aktivitas dakwah yang bersifat langsung dan praktis menjadikan majlis ini lebih dari sekadar forum keagamaan. Ia menjadi ruang bersama untuk menanamkan nilai Islam secara holistik, membentuk karakter Islami dalam komunitas yang erat kaitannya dengan budaya lokal dan semangat kebersamaan.

2. Strategi Dakwah

Dalam menjalankan kegiatan dakwahnya, Majlis Ta'lim Dimar Lembayung menerapkan tiga strategi utama, yaitu sentimental, rasional, dan indrawi. Strategi sentimental dilakukan dengan menyampaikan materi dakwah secara emosional, menyentuh hati, dan membangkitkan rasa cinta terhadap agama. Hal ini disampaikan melalui syair sholawat, kisah-kisah para Nabi, dan pengalaman spiritual lain yang menggugah rasa haru jamaah. [85]

Strategi rasional digunakan untuk membangun pemahaman keislaman berdasarkan logika dan ilmu. Dalam pengajian, penyampaian ajaran Islam disertai dengan dalil Al-Qur'an dan hadis serta penjelasan intelektual agar anggota tidak

---

[83] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 330.

[84] Munawaroh, Zaman B, (2020*). "Peranan Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat." Jurnal Penelitian* 14(2), 369-392.

[85] Al-Bayanuni, *Ilmu Dakwah dan Strateginya* (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), 89–90.

hanya merasa, tetapi juga memahami ajaran agama secara mendalam. Sementara itu, strategi indrawi diterapkan melalui kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan secara langsung dalam aktivitas pencak silat, seperti doa bersama sebelum latihan, sikap saling menghormati, dan kedisiplinan sebagai bentuk implementasi nilai-nilai Islam dalam tindakan.

3. Dampak Dakwah

Dampak dari dakwah Majelis Ta'lim Dimar Lembayung sangat positif bagi kehidupan spiritual dan sosial anggota SH Winongo. Pertama, dakwah berhasil meningkatkan kualitas keimanan anggota. Mereka menjadi lebih tekun beribadah, aktif mengikuti pengajian, dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang Islam. Kedua, terbentuk karakter pribadi yang berakhlakul karimah, seperti sopan santun, tanggung jawab, jujur, dan peduli sosial. Ketiga, kegiatan dakwah ini memperkuat ukhuwah Islamiyah di antara anggota dan menciptakan semangat solidaritas yang tinggi.

Pentingnya pendekatan budaya dalam dakwah terbukti dari antusiasme anggota terhadap kegiatan majelis. Mereka merasa lebih dekat dan terlibat karena pesan-pesan Islam disampaikan melalui media dan aktivitas yang mereka kenali dan cintai, yakni pencak silat. Ini memperlihatkan bahwa dakwah yang menyentuh konteks budaya lokal memiliki efektivitas yang tinggi dalam membentuk karakter umat.

4. Struktur dan Kegiatan Majelis Ta'lim Dimar Lembayung

Majelis Ta'lim Dimar Lembayung memiliki struktur organisasi yang relatif sederhana namun efektif dalam menjalankan kegiatannya. Biasanya, dalam organisasi terdapat struktur seorang ketua atau koordinator yang bertanggung jawab atas perencanaan dan pelaksanaan kegiatan majelis. Selain itu, ada beberapa anggota inti yang bertugas sebagai pengurus harian, seperti sekretaris, bendahara, dan humas. Peran penting lainnya adalah para ustadz atau pengisi materi kajian yang biasanya merupakan tokoh agama setempat atau anggota organisasi yang memiliki pemahaman agama yang mendalam.

Kegiatan rutin Majlis Ta'lim menjadi pondasi utama dalam penyebaran nilai-nilai Islam di kalangan anggota SH Winongo Ranting Jatisrono. Kegiatan utama Majelis Ta'lim Dimar Lembayung adalah pertemuan rutin yang diadakan, biasanya mingguan. Pertemuan ini menjadi wadah utama penyampaian materi dakwah dalam bentuk ceramah atau kajian kitab. Materi yang dibahas sangat beragam, mencakup tafsir Al-Qur'an, hadis, fiqih (hukum Islam), sirah nabawiyah (sejarah Nabi Muhammad SAW), dan berbagai aspek akhlak dan tasawuf. Selain kajian rutin, majelis ta'lim juga seringkali mengadakan kegiatan-kegiatan seperti peringatan hari-hari besar Islam (PHBI), Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, dan Nuzulul

Qur'an. Kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana dakwah, tetapi juga mempererat tali silaturahmi antar anggota SH Winongo.

Majelis ta'lim Dimar Lembayung juga mengembangkan kegiatan-kegiatan positif seperti tadarus dan khotmil Qur'an setiap satu bulan sekali. Kegiatan-kegiatan ini memberikan dampak positif, tidak hanya sebagai pusat pembelajaran agama, tetapi juga sebagai wadah pengembangan diri dan kontribusi sosial bagi anggota SH Winongo Ranting Jatisrono.

5. Nilai-Nilai Islam yang Ditekankan dalam Dakwah Majlis Ta'lim Dimar Lembayung

Dakwah yang disampaikan dalam Majelis Ta'lim Dimar Lembayung menekankan pada sejumlah nilai-nilai Islam yang relevan dengan kehidupan anggota organisasi pencak silat. Nilai tauhid atau pengesaan Allah SWT menjadi landasan utama seluruh ajaran yang disampaikan. Anggota diajak untuk memahami dan mengimani keesaan Allah SWT dalam segala aspek kehidupan, serta menjauhi segala bentuk larangan-Nya.[86] Selain itu, majelis ini sangat mengutamakan ibadahnya. Anggota didorong untuk meningkatkan kualitas ibadah wajib seperti shalat, puasa serta memperbanyak ibadah sunnah sebagai bentuk pendekatan diri kepada Allah SWT.

Nilai akhlakul karimah menjadi pilar penting dalam dakwah majelis ta'lim ini. Anggota diajarkan tentang pentingnya memiliki sifat-sifat terpuji seperti jujur, amanah (dapat dipercaya), adil, sabar, pemaaf, dan kasih sayang. Nilai-nilai ini diharapkan dapat diimplementasikan dalam interaksi sesama anggota SH Winongo, keluarga, maupun masyarakat luas. Mengingat latar belakang anggota sebagai praktisi pencak silat, nilai-nilai keberanian, membela kebenaran, dan menjunjung tinggi kehormatan juga seringkali dikaitkan dengan ajaran Islam. Dakwah berupaya mengintegrasikan nilai-nilai positif dalam pencak silat dengan prinsip-prinsip Islam, sehingga anggota dapat memahami bahwa kedua aspek ini dapat berjalan selaras dan saling menguatkan.[87]

Selain itu, nilai persaudaraan Islamiyah (ukhuwah Islamiyah) juga ditekankan dalam setiap kesempatan. Anggota SH Winongo diajak untuk mempererat tali persaudaraan sesama muslim, saling membantu dalam kebaikan, dan menghindari segala bentuk perselisihan. Semangat persaudaraan ini diharapkan dapat memperkuat Solidaritas di antara anggota organisasi. Nilai-nilai seperti pentingnya menuntut ilmu, menjaga kebersihan, dan berbuat baik

[86] Abdullah Karom, *"Realisasi Tauhid dalam Kehidupan"* (Banjarmasin: antasari, 2019), 7

[87] E. Setiawan, Implementasi Nilai Religius Seni Pencak Silat Pagar Nusa Berbasis Pendidikan Karakter, Al Mabhats : Jurnal Penelitian Sosial Agama, Vol. 8 No. 2, (2023), 137–152.

kepada sesama juga menjadi bagian integral dari pesan dakwah yang disampaikan.

6. Pengaruh Kegiatan Dakwah Majlis Ta'lim Dimar Lembayung terhadap Anggota SH Winongo Ranting Jatisrono

Partisipasi aktif anggota SH Winongo Ranting Jatisrono dalam kegiatan dakwah Majelis Ta'lim Dimar Lembayung memberikan pengaruh yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Dalam ranah spiritual, terjadi peningkatan kesadaran dan pemahaman agama. Anggota menjadi lebih termotivasi untuk menjalankan ibadah dengan lebih khusyuk dan memperbaiki kualitasnya. Pengetahuan tentang ajaran-ajaran Islam yang diperoleh dalam majelis ta'lim membantu mereka dalam mengambil keputusan dan bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip agama.

Pengaruh positif juga terlihat dalam aspek moral dan etika anggota. Nilai-nilai akhlakul karimah yang ditekankan dalam dakwah secara bertahap Internalisasi dalam perilaku sehari-hari. Anggota cenderung menjadi lebih santun dalam berucap dan bertindak, lebih bertanggung jawab dalam menjalankan tugas, serta lebih peduli terhadap sesama. Hal ini berkontribusi pada terciptanya lingkungan organisasi yang lebih harmonis dan kondusif. Selain itu, kegiatan majelis ta'lim juga memperkuat rasa persaudaraan dan kebersamaan di antara anggota SH Winongo. Forum-forum kajian dan kegiatan keagamaan lainnya menjadi sarana untuk saling mengenal lebih dekat, berbagi pengalaman, dan membangun Solidaritas.

Secara sosial, anggota yang aktif dalam majelis ta'lim cenderung memiliki pandangan yang lebih positif dan konstruktif terhadap masyarakat. Pemahaman agama yang baik mendorong mereka untuk berkontribusi positif dalam lingkungan sekitar dan menjauhi perilaku-perilaku yang merugikan. Meskipun sulit untuk mengukur secara kuantitatif, secara kualitatif dapat diamati adanya perubahan perilaku ke arah yang lebih baik pada anggota yang secara rutin mengikuti kegiatan dakwah Majelis Ta'lim Dimar Lembayung.

PENUTUP

Majlis Ta'lim Dimar Lembayung telah menjadi tempat dakwah yang berkembang dari masyarakat yang menyatu dalam budaya. Anggota SH Winongo Ranting Jatisrono sangat menyukainya. Kegiatan dakwah yang dilakukan secara teratur melalui ceramah, seminar, dan acara keislaman yang menggabungkan seni bela diri, bukan hanya memperkuat iman anggota tetapi juga memberi tahu mereka tentang pentingnya hidup dalam kebaikan dan kebersamaan. Metode yang digunakan baik rasional, sentimentil, maupun indriawi berhasil mempengaruhi

berbagai aspek kehidupan anggota. Ini termasuk tindakan, pikiran, dan perasaan mereka. Mereka tidak hanya memperoleh pemahaman teoretis tentang Islam, tetapi mereka juga mempelajari bagaimana Islam diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Singkatnya, Majlis Ta'lim menunjukkan bahwa dakwah dapat dilakukan dalam konteks tertentu sambil mempertahankan inti ajaran Islam. Pendekatan dakwah Majlis Ta'lim Dimar Lembayung mungkin menjadi sumber inspirasi bagi organisasi sejenis. Tokoh agama, pendakwah, dan penggerak komunitas dapat mengikuti contoh ini untuk membangun masyarakat religius tanpa meninggalkan hubungan mereka dengan budaya lokal. Upaya ini akan meningkatkan iman dan kesejahteraan sosial.

DAFTAR RUJUKAN

Al-Bayanuni. *Ilmu Dakwah dan Strateginya*. Jakarta: Kalam Mulia, 2004.

Anissa, Alzana Wika. *"Internalisasi Nilai Karakter Toleransi dan Cinta Budaya Lokal Berbasis Seni Pencak Silat Di Smpn 1 Jiwan Kab. Madiun"*. Skripsi. Universitas Pgri Madiun, 2024.

Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*. Cet 6 Jakarta: Kencana, 2017.

Karom, Abdullah. *"Realisasi Tauhid dalam Kehidupan"*. Banjarmasin: antasari, 2019.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1982.

Setiawan, E. *Implementasi Nilai Religius Seni Pencak Silat Pagar Nusa Berbasis Pendidikan Karakter*. Al Mabhats : Jurnal Penelitian Sosial Agama, Vol. 8, No. 2. (2023).

Zaman, Munawaroh. *"Peranan Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat." Jurnal Penelitian,* 2020.